

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data di tempat penelitian. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, dan dimulai dari lapangan dimana penelitian itu dilakukan yang bertujuan untuk mengamati tentang suatu kejadian atau fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.¹ Penelitian dilakukan dengan cara langsung ke sumber informasi. Dengan tujuan berupa objek-objek di lapangan yang dapat memberikan data dan informasi tentang penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti sebagai alat yang penting. Maka dari itu untuk mengkaji dan mengembangkan lebih jelas item-item yang akan digunakan dan diteliti sebagai bahan wawancara, peneliti membutuhkan konsep-konsep teoritis dan pengetahuan yang luas. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dan menyediakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari sumber atau orang, dan penjelasan tentang perilaku yang diamati.² Jenis penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari wawancara, observasi, dan arsip, yang kemudian dianalisis untuk membangun teori. Studi kasus berupa program, peristiwa, kegiatan, atau individu yang dibatasi oleh waktu dan tempat.³

Metode ini digunakan karena peneliti menginginkan data yang jelas sesuai fakta dan realita yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan atau penggambaran yang jelas. Teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi digunakan dalam prosedur penelitian ini, yaitu dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Metode kualitatif deskriptif pada penelitian ini peneliti gunakan untuk menjelaskan implementasi kisah keteladanan Nabi untuk menanamkan nilai

¹ Lexy J. Moleyong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya: Bandung, 2010), 26.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Rosdakarya: Bandung, 2011), 4.

³ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, (Media Ilmu Press: Kudus, 2019), 145.

agama dan moral dalam kisah teladan Nabi Ulul Azmi di kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat dan waktu penelitian dilaksanakan. Tempat penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan guna mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu di RA Al-Ma'rifah, Desa Koripandriyo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 3 Juni 2021 hingga 3 Juli 2021, penelitian dilakukan selama empat minggu.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati tahun ajaran 2020/2021.

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data oleh peneliti. Ini juga dikenal sebagai data mentah, data asli, atau data terbaru. Data primer ini memiliki sifat *up to date*. Peneliti harus memanfaatkan teknik pengukuran langsung atau pencarian data tentang masalah yang diteliti untuk mengumpulkan data primer. Data ini diperoleh dari survei lapangan dengan prosedur dan teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, focus group discussion (FGD), penyebaran kuesioner, dan penggunaan alat ukur yang dirancang khusus untuk kebutuhan penelitian.⁴ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah di RA Al-Ma'rifah di Desa Koripandriyo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada. Data sekunder dapat digunakan sebagai pendukung data primer dan dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam

⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015), 58.

penelitian.⁵ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber berupa dokumen dan arsip, seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain yang berkenaan dengan lembaga sekolah di RA Al-Ma'rifah di Desa Koripandriyo, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bagian langkah yang paling utama dalam penelitian. Sebagaimana tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Masrukhin dalam bukunya mengemukakan bahwa peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi persyaratan, jika tidak memahami metodologi pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶

1. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan cara yang paling efektif dalam penelitian. Proses observasi ini diawali dengan identifikasi dan turun ke lapangan untuk memperoleh informasi guna mendapatkan gambaran tentang tujuan penelitian. Setelah itu diamati siapa yang teridentifikasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.⁷

Observasi memiliki banyak manfaat. Artinya peneliti dapat memahami gejala, peristiwa, fakta, masalah, atau kenyataan melalui pengalaman langsung di lapangan. Melalui observasi, peneliti akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman pribadi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Menggambarkan situasi yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh pendalaman, pemahaman, dan konteks menjelaskannya dengan cara yang paling alami.⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran kegiatan kisah teladan Nabi yang bertujuan untuk menanamkan nilai agama dan moral siswa.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah jenis metode pengumpulan data yang dilakukan secara individu, lisan dan pertemuan tatap muka.

⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 58.

⁶Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 211.

⁷Dr. J. R. Raco, ME., M. Sc, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT Grasindo: Jakarta, 2010), 112.

⁸Dr. J. R. Raco, ME., M. Sc, *Metode Penelitian Kualitatif*, 113-114.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari data yang tidak dapat diperoleh dengan observasi. Dalam wawancara partisipan akan membagikan pengalamannya dengan peneliti, sehingga peneliti tidak hanya bertanya, tetapi juga belajar tentang kehidupan orang lain maupun orang di sekitar. Wawancara juga perlu diperhatikan dalam membuat rencana yang disusun sebelum pelaksanaan, yaitu susunan wawancara dapat di mulai dengan sejarah, pertanyaan tentang permasalahan bukan “apa” tetapi “mengapa” dengan begitu akan terdapat informasi yang diterima.⁹

Jenis wawancara penelitian ini adalah wawancara kombinasi, yaitu wawancara terstruktur dengan tak berstruktur atau terbuka. Dengan demikian, peneliti mengatur dan menentukan pertanyaan peneliti dalam wawancara sebelumnya, tetapi peneliti tidak membatasi atau membuka jawaban dari sumber. Wawancara dilakukan peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk mendapatkan gambaran implementasi kisah keteladanan Nabi untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak di RA Al-Ma’rifah.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang terjadi. Data dalam dokumen ini dapat berupa teks, foto, atau karya orang lain. Dokumen tertulis seperti buku harian, sejarah, biografi, peraturan, kebijakan. Dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan dalam bentuk karya seperti gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁰

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. yaitu berupa dokumen sekolah, gambar atau foto dan video yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan kegiatan kisah keteladanan Nabi di RA Al-Ma’rifah dan juga berbagai data lainnya untuk mendukung data penelitian.¹¹

⁹Dr. J. R. Raco, ME., M. Sc, *Metode Penelitian Kualitatif*, 119-120.

¹⁰Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 220.

¹¹Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2015), 329.

F. Pengujian Keabsahan Data

Kebenaran hasil penelitian ditentukan oleh validitas, dan keakuratan data yang dikumpulkan dan diolah sejak awal. Agar penelitian dapat menghasilkan yang tepat dan benar. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹²

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Dalam bukunya metode penelitian pendidikan, Masrukhin mengemukakan bahwa ada berbagai cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif, antara lain:¹³

a. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh dedikasi, partisipasi dan keterlibatan peneliti secara antusias dan bermakna. Peneliti harus memahami waktu yang digunakan dalam memulai sampai dengan kapan dihentikan sebuah pengamatan. Selagi peneliti belum yakin dengan data yang dikumpulkan, maka perlu memperpanjang waktu dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.

Ketekunan penelitian sangat berpengaruh dalam menentukan keabsahan data yang dihasilkan. Dalam hal ini peneliti harus mau serta mampu, selalu meningkatkan ketekunan untuk mencari peristiwa sosial secara utuh, sehingga terkumpul data yang benar-benar akurat dalam situasi sesungguhnya.

c. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah jenis pengumpulan data yang dapat dilihat sebagai verifikasi dan pengecekan data.¹⁴ Yang terdiri dari berbagai sumber, cara, dan waktu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa informasi yang telah

¹² Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian*, (Kencana: Jakarta, 2017), 394.

¹³ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 235.

¹⁴ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian*, 394.

dikumpulkan dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menguji perilaku siswa dapat dikumpulkan data yang melalui guru, teman siswa, dan orang tua.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara, kemudian dapat diperiksa ulang dengan menggunakan prosedur observasi atau dokumentasi. Jika teknik pengujian data memberikan hasil yang berbeda, peneliti mengadakan diskusi lebih lanjut.¹⁵

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data diperoleh dengan menggunakan prosedur wawancara di pagi hari, saat informan masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Maka data dapat diverifikasi atau dicek melalui wawancara dan observasi di berbagai waktu dan situasi yang berbeda.¹⁶

d. Cek teman sekelompok (*Member check*)

Keakuratan data yang dikumpulkan, dianalisis, dikategorikan, dan kesimpulan dapat diuji dengan anggota kelompok lainnya. Dimana hal ini nantinya akan terdapat diskusi dengan pemberian data.

e. Analisis Kasus Negatif (*Negatively Case Analysis*)

Jika peneliti menemukan ketidaksesuaian data, analisis ini dilakukan untuk menemukan data yang berbeda atau tidak sesuai dengan temuan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

f. Menggunakan bahan referensi yang tepat

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih meyakinkan apabila dilengkapi dengan bahan referensi yang tepat. Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk pengujian atau membuktikan data yang ditentukan oleh peneliti.

2. Uji Transferability (Validitas Eksternal)

Transferability atau transferabilitas memiliki makna dan konsep yang sama dengan validitas eksternal. Suatu penelitian

¹⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

¹⁶Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 374.

kualitatif bersifat kontekstual. Dengan tidak mungkin suatu hasil penelitian digeneralisasi satu tempat ke wilayah populasi lain seperti halnya penelitian kuantitatif, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain jika ditempat tersebut yang baru benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial penelitian sebelumnya. Jika memungkinkan, transfer jika situasi sosial meliputi pelaku, tempat, kegiatan dan konteks yang sama di kedua tempat tersebut.¹⁷

Dalam penelitian ini nilai transfer berkaitan dengan pertanyaan sampai dengan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain dan nilai transfer dapat dipertanggungjawabkan.

3. Uji Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability/reliabilitas dengan memeriksa seluruh proses penelitian. Peneliti seringkali dapat memberikan data tanpa melalui proses penelitian. Sesuatu seperti ini harus diuji untuk memverifikasi keasliannya. Jika proses penelitian tidak dilakukan akan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel.¹⁸

Dalam penelitian ini akan reliabel jika orang lain dapat mengulangi dan melakukan audit secara keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor independen atau kepala RA Al-Ma'rifah serta berkonsultasi kepada pembimbing untuk mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian dan selama aktivitas proses penelitian dilakukan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti dalam melakukan audit, masalah atau fokus penelitian, sumber data, analisis data, uji keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

4. Uji Confirmability (Obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, yaitu menguji hasil penelitian dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian confirmability ini berarti menguji hasil penelitian kemudian dengan dikaitkan dengan proses ketika penelitian berlangsung. Hasil penelitian merupakan bagian fungsi

¹⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian*, 395-397.

¹⁸ Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 239.

dari proses penelitian maka dapat diketahui penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁹

Dalam penelitian ini uji confirmability dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Peneliti akan menguji kembali data yang didapatkan tentang implementasi kisah keteladanan Nabi di RA Al-Ma'rifah. Sehingga data yang didapatkan oleh peneliti sama dengan data yang terjadi di lapangan yang sesungguhnya sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian telah dilakukan dan data telah diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Setelah itu peneliti melakukan analisis data, dimana analisis data ini secara sistematis mencari dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber lain, memisahkan data ke dalam kategori, mensintesis, menyusun dalam pola, memilih apa yang relevan dan apa yang tidak, dan menarik kesimpulan. Sehingga mudah dimengerti dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Spradley yang dikutip oleh Masrukhin dalam bukunya menyatakan bahwa: “*Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*” yang artinya “Analisis dalam penelitian apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola”.

Proses analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data sebelum dan selama di lapangan sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

Peneliti menganalisis data sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Analisis didasarkan pada data penelitian pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk mengidentifikasi fokus penelitian, namun fokus penelitian ini

¹⁹Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 239.

masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat penelitian.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Dalam penelitian kualitatif, analisis data terjadi selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data dilakukan dalam kerangka waktu yang ditentukan. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Setelah merasa analisisnya kurang memadai, peneliti melanjutkan untuk bertanya kembali. Sampai batas tertentu mendapatkan data yang menurut dapat dipercaya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa data jenuh karena kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Kegiatan analisis data yaitu hasil yang diperoleh peneliti dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif yang meliputi tiga langkah:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti Meringkas temuan data, khususnya memilih yang paling penting, fokus pada yang paling signifikan, dan kemudian mencari tema dan polanya. Data diringkas menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan bila dibutuhkan.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

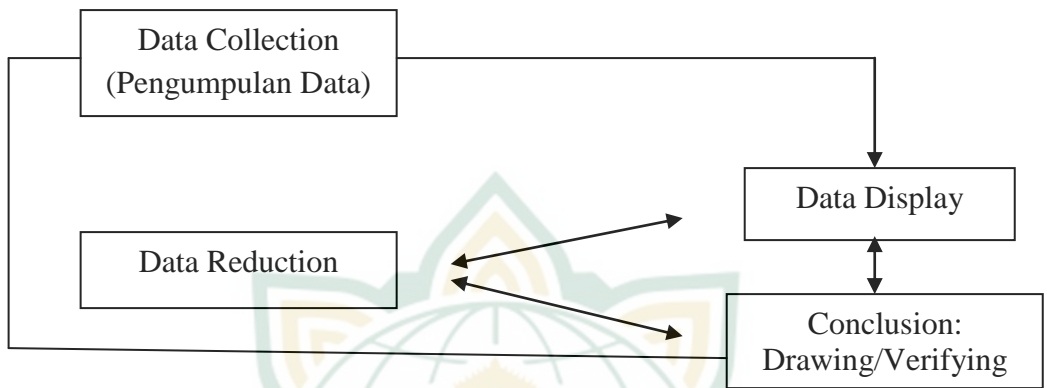
Ditampilkan sebagai deskripsi, yaitu penjelasan singkat berdasarkan temuan penelitian. Data disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk mengevaluasi data dan membuat kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan mengecek ulang. Kesimpulan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika bukti baru muncul selama proses pengumpulan data. Sebaliknya, jika temuan awal didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diberikan adalah benar dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, bisa jadi tidak, karena setiap rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.²⁰

²⁰Dr. H. Masrukhin, S.Ag., M.Pd., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods)*, 224-227.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan proses analisis data adalah saling interaktif (keterkaitan) sehingga dapat ditunjukkan dengan bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Jadi, dalam menganalisis data peneliti melalui beberapa langkah yaitu: reduksi data sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Mereduksi yaitu dengan menelaah semua data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan, kemudian memilih dan membuang apa yang tampak tidak penting bagi esensi hasil penelitian. Reduksi meliputi kegiatan dari hasil kumpulan data yang lengkap dan pemilihannya dalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data dalam analisis mengacu pada tiga aspek literasi teoritis, pendapat para ahli dan institusi. Mengidentifikasi kebutuhan informasi, pencarian informasi, dan penggunaan informasi, hingga keahlian dan kemampuan pendidikan guru. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

Penyajian data merupakan aspek terpenting dari kegiatan analisis data. Hasil reduksi data dikelompokkan dengan cara tertentu (*display data*). Sehingga tampak lebih komprehensif. Data disajikan dengan mengumpulkan informasi yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data menyederhanakan informasi dan memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan memahami temuan. Data dirangkum dan diringkas secara sistematis. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan seluruh proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif inilah yang digunakan peneliti untuk analisis Implementasi Kisah Keteladanan Nabi untuk menanamkan nilai agama dan moral dalam kisah teladan Nabi Ulul Azmi di kelompok B RA Al-Ma'rifah Koripandriyo Gabus Pati.